

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi semua orang, agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Indikator derajat kesehatan dapat di nilai dari angka kematian bayi (AKB), angka kematian(Ranung, 2008).

Angka kematian bayi di indonesia pada tahun 2012 sebesar 26 per 1000 kelahiran hidup, jawa tengah sebesar 10,6 per 1000 kelahiran lahir hidup. Angka kematian bayi di Kabupaten Boyolali tahun 2010 sebesar 9,2 per 1000 kelahiran hidup (Rencana Aksi Daerah Jateng, 2011).

Salah satu upaya pemerintah dalam menekan angka kesakitan dan kematian bayi adalah memberikan kekebalan pada bayi (imunisasi), dimana kekebalan seumur hidup dapat di peroleh mulai imunisasi dasar yang diberikan secara lengkap (Herawati, 2007). Meskipun imunisasi pada bayi penting, namun belum semua bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Satu dari empat anak belum mendapatkan imunisasi dan 2 juta anak meninggal karena penyakit –penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi. Salah satu jenis imunisasi pada bayi adalah vaksinasi campak yang bertujuan

untuk menekan jumlah individu yang rentan terjangkit campak sampai di bawah 1%. (Farmi, 2006)

Imunisasi campak wajib diberikan, seperti diketahui, penyakit campak merupakan penyakit yang sangat mudah menular, sehingga vaksin campak diberikan pada bayi berumur 9 bulan dan diberikan secara berulang saat anak masuk SD (BIAS) Berdasarkan data cakupan imunisasi bayi di Puskesmas Cepogo tahun 2012 sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 100% dari target 90%. Namun meskipun demikian untuk ketepatan waktu pemberian imunisasi campak masih kurang tepat sesuai dengan program yaitu pada umur 9 bulan. (Laporan Tahunan Hasil Kegiatan Imunisasi, 2012).

Anak yang tidak diberikan imunisasi campak dapat terkena campak, dimana virus cepat menular dengan gejala prodromal seperti demam, batuk, coryza/pilek, dan konjungtivitas, kemudian diikuti dengan munculnya ruam makulopapuler yang menyeluruh di seluruh tubuh (Setiawan, 2008).

Salah satu penyebab kurang tepatnya pemberian imunisasi campak di karenakan masih banyak ibu yang belum menyadari pentingnya imunisasi bagi balita. Menurut Notoatmojo (2007), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan dan sikap seseorang.

Jumlah balita usia 9 bulan yang mendapatkan imunisasi campak di puskesmas Cepogo tahun 2012 adalah 1028. Akan tetapi yang melakukan imunisasi campak di Puskesmas Cepogo tahun 2012 sebanyak 153. Hasil wawancara singkat pada 5 ibu yang datang ke puskesmas memberikan imunisasi campak. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang imunisasi, hal ini dikarenakan mereka menganggap imunisasi

bukan suatu pencegahan terhadap suatu penyakit tetapi malah menyebabkan anak sakit. adanya pengetahuan yang kurang dari orang tua tentang imunisasi campak. Berdasarkan data rekam medik pada bulan September 2013 diperoleh data terdapat 6 anak yang terkena campak dengan tanda gejala seperti batuk dan ruam pada tubuh anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, menunjukan bahwa pemberian imunisasi secara tepat masih merupakan suatu masalah kesehatan di masyarakat, banyak ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang imunisasi, bahkan banyak juga ibu yang masih menganggap imunisasi tidak tepat umur itu bukan masalah, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dengan ketepatan pemberian imunisasi campak di Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi campak di Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi campak di Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan imunisasi campak di Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali.
- b. Mendeskripsikan sikap ibu tentang imunisasi campak di Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali.
- c. Mendeskripsikan ketepatan imunisasi campak di Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap ketepatan pemberian imunisasi campak di Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali.
- e. Mengetahui variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi ibu dalam ketepatan pemberian imunisasi campak di Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Sebagai upaya menerapkan teori dan praktek di lapangan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang ketepatan pemberian imunisasi campak.

b. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk di kembangkan menjadi penelitian yang mengkaji lebih banyak faktor

yang lain yang berhubungan dengan ketepatan pemberian imunisasi campak.

- 2) Memberikan masukan sebagai acuan dalam kurikulum tentang pengertian imunisasi serta ketepatan pemberian imunisasi campak.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti dapat memperoleh gambaran dan menambah pengetahuan tentang bagaimana pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan imunisasi yang tepat waktu khususnya imunisasi campak.
- b. Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang imunisasi khususnya tentang ketepatan pemberian imunisasi campak pada bayi sehingga dapat menurunkan angka kematian bayi akibat campak.
- c. Memberikan masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan, khususnya dalam ketepatan pemberian imunisasi campak.

E. Keaslian Penelitian

1. Sri Mulyani (2000) Perbedaan Pengetahuan dan Sikap yang Mempengaruhi Prilaku Ibu Untuk Kelengkapan Imunisasi Anaknya Ke Puskesmas Pleret. Hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan kelengkapan imunisasi dengan subjek penelitian ibu yang mempunyai anak balita berumur 9-24 bulan dengan imunisasi BCG, DPT, polio, campak dan hepatitis B. Perbedaan penelitian adalah tempat, waktu, alat analisis data.

2. Sri widodo (2005) "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendapat Keluarga dengan Ketepatan Waktu Imunisasi Hepatitis B-1. Metode penelitian deskriptif dengan rancangan *cross-sectional*. Subyek penelitian adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan imunisasi ($p\text{-value} = 0,000$). Analisa statistik menunjukkan ada hubungan dengan pendapatan keluarga (0.533). Perbedaan penelitian dengan yang sekarang adalah tempat, waktu, variabel penelitian
3. Azizah (2011) hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di BPS Hj. Umi salamah di desa Kauman, Peterongan, Jombang. Desain penelitian yang dengan jenis pendekatan "cross sectional". Sampel sebanyak 48 ibu yang mempunyai Bayi. Instrumen menggunakan kuesioner dan Buku KMS. Analisis data menggunakan uji statistik *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di BPS Hj. Umi Salamah di Desa Kauman, Peterongan, Jombang. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat,waktu, jumlah sampel, alat analisis data.